

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prosedur

Prosedur berasal dari bahasa Inggris *procedure* yang berarti tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Tetapi kata *procedure* tersebut telah sering digunakan dalam Bahasa Indonesia yang dengan nama prosedur. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar sesuatu yang dilakukakan dapat terlaksana dengan baik. Prosedur adalah rangkaian kegiatan yang telah menjadi pola dan sudah ditentukan dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas.

Pengertian prosedur menurut Mulyadi (2005) adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan pengertian prosedur menurut Azhar Susanto (2000) adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama.

Menurut Dewi (2011) menjelaskan bahwa prosedur adalah tata kerja, atau tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang, dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

Menurut Rasto (2015) prosedur adalah urutan rencana operasi untuk menangani aktivitas bisnis yang berulang secara seragam dan konsisten. Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah urutan-urutan yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam melakukan suatu pekerjaan agar pekerjaan dapat tercapai lebih efektif dan efisien.

2.2. Pengertian GMDSS

GMDSS dikembangkan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO), badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan tanggung jawab untuk keselamatan kapal dan pencegahan pencemaran laut, dalam kerjasama erat dengan *International Telecommunication Union* (ITU) dan organisasi internasional lainnya, terutama Organisasi Meteorologi Dunia (WMO), Organisasi Hidrografi Internasional (IHO) dan mitra COSPAS-Sarsat.

Usaha-usaha dalam meningkatkan sistem global tentang komunikasi marabahaya (distress) dan keselamatan pelayaran. *Global Maritime Distress and Safety System* (GMDSS) Kapal komunikasi marabahaya dan keselamatan memasuki era baru pada tanggal 1 Pebruari 1999 dengan implementasi penuh dari *Global Maritime Distress and Safety System* (GMDSS) - suatu sistem komunikasi yang terintegrasi dengan menggunakan satelit dan komunikasi radio terrestrial untuk memastikan bahwa tidak peduli di mana sebuah kapal adalah dalam kesusahan, bantuan dapat dikirim. .

Berdasarkan GMDSS, kapal penumpang dan kapal kargo semua semua lebih dari 300 tonase gross dalam perjalanan internasional harus membawa satelit tertentu dan peralatan komunikasi radio, untuk mengirim dan menerima tanda marabahaya dan informasi keselamatan maritim, dan untuk komunikasi umum.

Peraturan yang mengatur GMDSS yang terkandung dalam Konvensi Internasional untuk Keselamatan Jiwa di Laut (SOLAS), 1974. Persyaratan GMDSS tercantum dalam Bab IV SOLAS pada komunikasi radio dan diadopsi pada tahun 1988. Persyaratan mulai berlaku pada tanggal 1 Februari tahun 1992 tetapi disediakan untuk fase pada periode hingga 1 Februari 1999.

Pengawasan penyedia layanan satelit Masa depan Komite Keselamatan Maritim (MSC), pada sidang ke-82 yang diadakan dari 29 November - 8 Desember 2006, sepakat bahwa *International Mobile Satellite Organization* (IMSO) adalah Organisasi yang sesuai untuk melakukan pengawasan terhadap penyedia layanan satelit masa depan dalam

marabahaya maritim global dan sistem keselamatan (GMDSS) dan IMSO diundang untuk melakukan itu segera peran.

Pada dasarnya, MSC akan menentukan kriteria, prosedur dan pengaturan untuk mengevaluasi dan mengakui jasa satelit untuk partisipasi dalam GMDSS, sedangkan jasa diakui oleh Komite akan tunduk pada pengawasan oleh IMSO.

MSC menginstruksikan Sub-Komite komunikasi radio, Search and Rescue (COMSAR 11) untuk merumuskan kembali resolusi A.888 (21) Kriteria untuk penyediaan sistem komunikasi bergerak-satelit di GMDSS, untuk mencerminkan keputusan dan untuk menyerahkan kepada MSC 83 dengan maksud untuk adopsi oleh Majelis IMO ke-25 pada bulan Desember 2007. 11 COMSAR juga diundang untuk menyelesaikan setiap perubahan yang sesuai dengan SOLAS bab IV.

Latar Belakang implementasi penuh dari GMDSS adalah tanggal penting dalam sejarah maritim, datang hampir persis 100 tahun setelah penggunaan pertama dari teknologi nirkabel untuk membantu sebuah kapal dalam marabahaya.

Italia insinyur Guglielmo Marconi menemukan radio pada tahun 1895 dan penggunaan pertama nirkabel dalam berkomunikasi perlunya bantuan datang pada tanggal 3 Maret 1899 ketika sebuah kapal barang menabrak kapal suar Goodwin Timur yang berlabuh sepuluh mil lepas pantai dari Deal di Selat Dover dari selatan timur pantai Inggris. Sebuah panggilan marabahaya ditularkan oleh nirkabel ke stasiun pantai di tanjung Selatan dan membantu dikirim.

Ia segera jelas betapa berharganya nirkabel akan menyelamatkan nyawa di laut. Tapi nirkabel telah keterbatasan, terutama dalam hal jarak yang bisa dijangkau. Pada tahun 1960, IMO mengakui bahwa satelit akan memainkan peranan penting dalam operasi pencarian dan penyelamatan di laut dan pada tahun 1976 didirikan Organisasi Maritim Internasional Satellite Organization, yang kemudian berganti nama menjadi International

Mobile Satellite Organization (Inmarsat) untuk memberikan maritim darurat komunikasi.

Pada tahun 1988, Negara Anggota IMO mengadopsi persyaratan dasar dari marabahaya maritim global dan sistem keselamatan atau GMDSS sebagai bagian dari SOLAS, dan sistem ini secara bertahap dari tahun 1992 dan seterusnya.

Hari ini, GMDSS adalah sebuah sistem komunikasi terpadu yang harus memastikan bahwa tidak ada kapal dalam marabahaya bisa menghilang tanpa jejak, dan bahwa hidup lebih dapat disimpan di laut. Berdasarkan persyaratan GMDSS, semua kapal harus dilengkapi dengan darurat satelit menunjukkan posisi-rambu radio (EPIRBs) dan penerima NAVTEX, untuk secara otomatis menerima informasi keselamatan pelayaran.

Kapal yang dibangun pada atau setelah 1 Februari 1995 telah diwajibkan untuk dilengkapi dengan semua peralatan GMDSS berlaku. Kapal yang dibangun sebelum tanggal yang diberikan hingga 1 Februari 1999 untuk sepenuhnya mematuhi semua persyaratan GMDSS.

GMDSS sistem komunikasi bawah SOLAS melengkapi Konvensi Internasional tentang Maritime Search and Rescue (SAR), 1979, yang diadopsi untuk mengembangkan rencana SAR global, sehingga tak peduli di mana insiden terjadi, penyelamatan orang-orang dalam kesusahan akan dikoordinasikan oleh sebuah organisasi SAR dan, dimana perlu, melalui koordinasi antar negara SAR tetangga.

tubuh senior teknis IMO, Komite Keselamatan Maritim (MSC), telah membagi lautan dunia menjadi 13 pencarian dan penyelamatan daerah, di masing-masing negara yang bersangkutan telah pencarian dibatasi dan daerah penyelamatan yang mereka bertanggung jawab.

Sementara pencarian dan rencana penyelamatan untuk semua bidang ini telah selesai, dengan luas akhir, Samudera Hindia, diselesaikan pada konferensi yang diselenggarakan di Fremantle, Australia Barat pada bulan September 1998.

Dengan selesainya rencana SAR dan implementasi penuh, pelaut dan penumpang kapal GMDSS 'harus merasa lebih aman dan lebih aman di laut. Dalam arti, semua hardware sekarang di tempat.

Semua kapal yang dibutuhkan untuk melakukannya harus sesuai dengan GMDSS dan untuk itu kita dapat mengucapkan terima kasih kepada para pelopor yang pertama kali melihat kemungkinan yang ditawarkan oleh komunikasi satelit untuk menyelamatkan nyawa di laut, dan kemudian harus visi dan imajinasi untuk mengembangkan marabahaya maritim kohesif dan koheren global dan keamanan sistem.

Namun software ini juga penting - orang-orang yang mengoperasikan kapal, dan orang-orang darat yang akan memantau dan bertindak atas panggilan marabahaya. Kita harus memastikan bahwa orang-orang yang akan bertanggung jawab untuk mengoperasikan peralatan GMDSS cukup terlatih, untuk menghindari tanda marabahaya palsu.

Setelah semua peralatan yang benar di kapal dalam situasi darurat mungkin menggunakan sedikit jika orang di atas kapal belum melalui latihan darurat yang diperlukan. Sebelum kedatangan dari komunikasi nirkabel, kapal terputus di laut, tergantung pada lewat kapal untuk membantu dalam keadaan darurat. Sekarang kita dapat berkomunikasi dengan kapal di mana saja di dunia dalam keadaan darurat.

2.3. Pengertian Keselamatan Navigasi

Menurut Mutiara (2012), keselamatan adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan yang bebas dari resiko kerusakan dan kecelakaan dimana kita bekerja yang mencakup dengan kondisi peralatan, kondisi mesin, dan kondisi pekerja. Secara umum keselamatan adalah suatu keadaan aman secara fisik, finansial, sosial, dan terhindar dari ancaman faktor-faktor yang menyebabkan kerugian ekonomi dan kesehatan.

2.4. Pengertian Pelabuhan

Undang Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, menyatakan:
“ Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi “.

“ Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, kermanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah “.

A. Peran

Pelabuhan menjadi salah saatu unsur penentu terhadap aktivitas perdagangan. Pelabuhan yang di kelola secara baik dan efisien akan mendorong kemajuan perdagangan, bahkan industry di daerah akan maju dengan sendirinya. Dan dari sisnilah pelabuhan sangat berperan penting, apabila kita melihat sejarah jaman dahulu beberapa kota metropolitan di Negara kepulauan seperti Indonesia, pelabuhan turut membesarkan kota kota tersebut. Pelabuhan menjadi jembatan penghubung pembangunan jalan raya, jaringan rel kereta api, dan pergudangan tempat distribusi. Yang tidak kalah pentingnya peran pelabuhan adalah sebagai focal point bagi perekonomian maupun perdagangan dan menjadi kumpulan badan usaha seperti pelayaran dan keagenan, pergudangan, *freight forwarding*, dan lain sebagainya.

B. Fungsi

Dalam hal ini ada 4 fungsi pelabuhan

1) *Gateway* (pintu gerbang)

Pelabuhan berfungsi sebagai pintu yang di lalui orang dan barang ke dalam maupun ke luar pelabuhan yang bersangkutan. Disebut sebagai pintu karenan pelabuhan adalah jaran atau area resmi bagi lalu lintas perdagangan. Masuk dan keluarnya barang harus melalui prosedur kepabeanan dan kekarantinaan, jadi ada proses yang sudah tertata di pelabuhan. Dan jika lewat di luar jalan resmi itu tidak dibenarkan.

2) *Link* (mata rantai)

Keberadaan pelabuhan pada hakikatnya memfasilitasi pemindahan barang muatan antara moda transportasi darat (inland transport) dan moda transportasi laut (maritime transport) menyalurkan barang masuk dan keluar daerah pabean secepat dan seefisien mungkin. Fungsinya sebagai link ini terdapat setidaknya ada tiga unsure penting, yaitu :

- a) Meyalurkan atau memindahkan barang muatan dari kapal kr truk.
- b) Operasi pemindahan berlangsung cepat artinya minimum delay
- c) Efisien dalam arti biaya

3) *Interface* (tatap muka)

Interface adalah dalam arus distribusi suatu barang mau tidak mau harus melewati area pelabuhan dua kali, yakni satu kali di pelabuhan muat dan satu kali di pelabuhan bongkar. Dalam kegiatan tersebut pastinya membutuhkan peralatan mekanis maupun non mekanis. Peralatan untuk memindahkan muatan menjembatani kapal dengan truk atau kereta api atau truk dengan kapal. Pada kegiatan tersebut fungsi pelabuhan adalah antar muka (*Interface*).

4) *Industry Entity*

Industry entity ini jika pelabuhan yang diselenggarakan secara baik akan bertumbuh dan akan mengembangkan bidang usaha lain,

sehingga area pelabuhan menjadi zona industry terkait dengan kepelabuhanan, diantaranya akan tumbuh perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang, keagenan, pergudangan, PBM, truking, dan lain sebagainya.